



KOLABORASI:
Sejumlah
aktor
mementaskan
pertunjukan
Opera Goes
to Campus
di W Entrance
Hall PCU
Universitas
Kristen Petra
pada Sabtu
(18/2) malam.

Pentaskan Opera Pangeran Tiongkok hingga Kisah Cinta Tragis

STAGE

Penampilan New Years Concert Opera Goes to Campus

SURABAYA - Penampilan epik musisi-musisi klasik, mulai kelas soprano, *mezzo-soprano*, bariton, hingga tenor, dalam New Years Concert Opera Goes to Campus seolah-olah mampu membuat mata penonton tak berkedip.

Kolaborasi antara Petra Chorale, Amadeus String Ensemble, dan Celestia Orchestra Petra Christian University (PCU) itu dipentaskan pada Sabtu (18/2) petang di auditorium W Entrance Hall PCU. Penonton yang datang disuguhkan potongan-potongan *scene* dari berbagai opera. Dengan demikian, keseluruhan penampilan bukanlah satu cerita, meski ada dua *scene* yang diambil dari judul opera yang sama.

"Jadi, semacam fragmen yang berdiri sendiri-sendiri. Memang sengaja begitu sehingga penonton yang hadir bisa merasakan variasi opera dari segi bahasa, *treatment* melodinya, dan sentuhan yang berbeda dari



Kalau diperhatikan, cerita opera sebetulnya hampir sama dengan sinetron Indonesia. Cerita receh sehari-hari.

Konfliknya seputar cinta tanpa restu, perebutan harta warisan, kesetiaan, hanya dikemas dalam harmoni musik. Kecuali pada masa era Barok, cerita opera banyak bertutur mengenai mitologi Yunani."

HENY JANAWATI

Art director New Years Concert Opera Goes to Campus

segi *staging*. Bagaimana para musisi beraksi, kostum, set panggung, dan properti. Saya ingin memberikan warna yang berbeda," papar Heny Janawati selaku *art director* pertunjukan itu.

Dia menjelaskan, total ada 14 *scene* dari 12 opera yang berbeda. Ditampilkan dalam bahasa Prancis, Jerman, dan Italia. Jalan cerita, intrik, dan konfliknya pun bera-

gam. Sebut saja fragmen yang menceritakan tentang Lisa, seorang perempuan dari Vienna yang menikah dengan Pangeran Su Zhong dari Tiongkok. Ketika dibawa ke Negeri Tirai Bambu, Lisa pun baru mengetahui bahwa suaminya punya banyak selir.

Lulusan magister dari jurusan *opera performance* di University of British Columbia Canada itu juga tampil luar biasa membawakan peran utama dalam *Opera Carmen* yang ditulis Georges Bizet, komponis dari Prancis. Dia menyatakan, *Carmen* merupakan salah satu opera paling populer dan paling laris yang masih sering ditampilkan di *operahouse* seluruh dunia. Sebuah kisah yang berakhir tragis mengenai seorang Gypsy bernama Carmen yang nomaden, liberal, dan independen.

"*Carmen* itu adalah *role* yang diimpi-impikan dan jadi rebutan oleh seorang *mezzo-soprano* seperti saya. Dan saya sendiri pun beberapa kali pernah tampil sebagai Carmen di Ceko, Italia, dan Amerika Utara," imbuah *owner* sekaligus instruktur di Heny Janawati Vocal Expert Studio itu. (hay/c12/tia)

Membimbing Talent Jadi Tantangan Terbesar

HENY Janawati, *art director* *New Years Concert Opera Goes to Campus*, mengungkapkan bahwa tantangan dalam produksi opera itu adalah waktu yang singkat untuk membimbing *talent*

dari Petra Chorale yang berisi alumni paduan suara PCU.

Mereka yang selama ini terbiasa berdiri dan menyanyi dengan ko-reografi simpel hari itu harus menampilkan *performance* yang lebih

complicated. Yakni, menyanyi sekaligus berakting dalam satu waktu.

"Saya hanya mengarahkan selama dua hari. Maka, saya senang dan bangga atas penampilan perdana mereka," ungkapny.

Kepala Unit Program Pengembangan Musik Gerejawi PCU yang di dalamnya juga membina Petra Chorale Aris Sudibyo mengatakan, opera bukanlah musik yang populer, bahkan belum dikenal di masyarakat.

"Kebanyakan pernah dengar opera, tapi belum mengerti yang seperti apa. Mencari orang yang suka opera untuk menonton, mencari *talent* yang secara kualitas musik klasik bagus itu tidak mudah. Selain itu, produksinya *kan* juga butuh dana. Jadi, memang usahanya betul-betul keras," terang Aris. (hay/c6/tia)



KESATUAN: Salah satu adegan dalam cuplikan pertunjukan dari 12 opera yang mengusung tema berbeda-beda.